

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian orang, berarti berusaha untuk membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia. Konsep pendidikan tersebut terasa penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pembelajaran yang unggul memerlukan guru yang professional karena guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada pendidik sebagai ujung tombak. Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, guru dituntut harus memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam mengelola pembelajaran, inovatif dalam bidangnya serta mampu memilih atau menggunakan metode dan strategi mengajar yang benar-benar dikuasai agar materi yang diajarkan dapat dipahami sehingga menghasilkan lulusan yang

bermutu. Guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Sejalan dengan hal di atas, maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum yang menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

KTSP juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai dan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Trianto, 2007: 2-3)

SMPK Sta. Theresia Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang dalam pembelajarannya menerapkan KTSP. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMPK Sta. Theresia Kupang, bahwa nilai hasil Ujian

Nasional (UN) mata pelajaran IPA mengalami penurunan, sebagaimana tertera pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil UN IPA SMPK Sta. Theresia Kupang

No	Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Klasifikasi Nilai
1	2010/2011	3,75	9,50	6,95	B
2	2012/2013	3,50	9,75	6,75	B
3	2013/2014	3,00	9,75	6,38	C

Sumber: SMPK Sta. Theresia Kupang

Dari data tersebut, diperoleh bahwa nilai rata-rata ujian nasional IPA menurun dan klasifikasinya adalah C dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil ini tentunya belum memuaskan dan merupakan masalah yang perlu diatasi oleh pihak sekolah maupun guru agar periode berikutnya nilai Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran IPA tidak semakin merosot melainkan nilainya kembali lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah SMPK Sta. Theresia Kupang bahwa :

1. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA Fisika kelas VII adalah 70.
2. Berdasarkan Depdikbud bahwa acuan ketuntasan yang digunakan bagi SMP dan SMA adalah 75 tetapi penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah belum memadai dan kemampuan akademik anak yang masih rendah.

3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sejauh ini sudah cukup memuaskan tetapi secara keseluruhan belum mencapai harapan yang diinginkan KTSP.
4. Fasilitas sekolah seperti ruang laboratorium dan alat-alat laboratorium IPA sudah cukup memadai tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal.
5. Persentase kehadiran peserta didik setiap hari baik (rata-rata semua hadir), namun masih ada sebagian peserta didik yang tidak hadir di sekolah dengan alasan sakit.

Selain itu ada informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA Fisika di SMPK Sta. Theresia Kupang, yaitu :

1. Proses pembelajaran di kelas selalu berpusat pada guru karena guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang lengkap. Hal ini dilihat dalam perangkat pembelajaran yang disiapkan hanya silabus, RPP, BAPD dan THB.
3. Bentuk evaluasi yang diterapkan selama ini adalah kuis atau PR, tugas mandiri, ulangan harian, ujian MID semester dan UAS.
4. Hasil belajar peserta didik secara keseluruhan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dari sekolah. Hal ini dapat dilihat pada nilai Ujian Akhir Semester (UAS) untuk materi pokok massa jenis yaitu nilai tertingginya 72 sedangkan nilai terendahnya 60.

5. Kurangnya penggunaan sarana dan prasarana seperti alat-alat laboratorium sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran sehingga kegiatan eksperimen jarang dilaksanakan.
6. Kemampuan peserta didik masih sangat rendah karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
7. Selama pembelajaran berlangsung ada sebagian peserta didik kurang aktif mendengarkan penyajian materi dari guru.

Proses penilaian yang digunakan pada SMPK Sta. Theresia Kupang hanya difokuskan pada penilaian kognitif saja, sedangkan penilaian afektif dan penilaian psikomotor diabaikan karena peserta didik tidak dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sesuatu (mengerjakan soal maupun melakukan eksperimen). Hal ini tentunya menjadi suatu masalah yang perlu diatasi dalam suatu proses pembelajaran karena pembelajaran bukan hanya proses penyampaian sesuatu namun bagaimana proses peserta didik menemukan apa yang disampaikan melalui berbagai kegiatan yang sesuai, sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari uraian masalah-masalah di atas, maka akan ditampilkan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta yang ada tetapi sebuah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri, menemukan pengetahuan dan ketrampilan sendiri, bertanya untuk menggali informasi atau

menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan melibatkan diri dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sesuatu (mengerjakan soal maupun melakukan eksperimen), serta merefleksi kembali tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang sesuatu yang telah dilakukan di masa yang lalu. Pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dalam kaitan dengan KTSP ini tercapai adalah pendekatan pembelajaran Kontekstual.

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Pada pendekatan kontekstual ini, akan diterapkan pada materi pokok massa jenis yang merupakan salah satu materi Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dibelajarkan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas VII^F SMPK Sta. Theresia Kupang dan penerapannya dapat dilihat dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Kompetensi Dasarnya yakni mendeskripsikan konsep massa jenis dalam kehidupan sehari-hari, dimana untuk memahami konsep

tentang massa jenis harus dilakukan dengan eksperimen. Ketika melakukan eksperimen peserta didik secara langsung terlibat aktif untuk menemukan sendiri konsep massa jenis sehingga ada pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Bertolak dari uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) MATERI POKOK MASSA JENIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII^F SEMESTER GANJIL SMPK Sta. THERESIA KUPANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016 .”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Materi Pokok Massa Jenis pada Peserta Didik Kelas VII^F Semester Ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?”

Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok massa jenis dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) pada peserta didik kelas VII^F semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok massa jenis dengan menerapkan pendekatan

pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^F semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?

3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok massa jenis dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^F semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok massa jenis dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^F semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*CTL*) Materi Pokok Massa Jenis pada Peserta Didik kelas VII^F Semester Ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.”

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok massa jenis dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^F semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok massa jenis dengan menerapkan pendekatan

pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^F semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok massa jenis dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^F semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok massa jenis dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) pada peserta didik kelas VII^F semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar
 - c. Meningkatkan interaksi sosial antara teman dalam bentuk kerja sama.
 - d. Meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan referensi dalam memilih model pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidik.
 - b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran fisika.

5. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*).

6. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan:

- a. Pendidikan dan pembelajaran
- b. Penelitian
- c. Pengabdian kepada masyarakat, terlebih fakultas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Pembatasan dan Asumsi Penelitian

1. Pembatasan

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII^F SMPK Sta. Theresia Kupang dan guru (peneliti).
- b. Perlakuan kurang dari satu semester yakni pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 materi pokok massa jenis.
- c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*).

2. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penelitian.
- c. Pengamat bersifat obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. (Komalasari, 2013: 54)
4. Pendekatan Kontekstual (*CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Rusman, 2012: 187)
5. Ketuntasan indikator adalah perbandingan antara jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator hasil belajar dengan jumlah keseluruhan peserta didik. (Trianto, 2010: 241).

6. Hasil belajar peserta didik adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes akhir dalam penelitian.
7. Respon peserta didik adalah perilaku yang muncul dalam hal ini sambutan dari diri seseorang setelah diberikan stimulus yakni terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.